

PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN KERJA DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU

¹Baiti Dwi Astuti, ²Yusriwati, ³Muhammad Jalil

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3}Jl. H.R. Soebrantas No. 10, Tembilahan Hilir, Indragiri, Riau 29214

Email: baitybaity772@gmail.com, yusriwartig@gmail.com, m.jalil10000@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja, dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dengan bertujuan untuk mengetahui secara empiris apakah kompetensi auditor, pengalaman kerja, dan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada 10 Kantor Akuntan Publik yang berada di Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode Kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 60 kuesioner namun data yang dapat diolah hanya 49 kuesioner, sedangkan 9 kuisisioner tidak Kembali dan 2 kuisisioner tidak memenuhi syarat, dengan kata lain pengisian kuisisioner tidak dilakukan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengujian kualitas data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesa menggunakan uji parsial, simultan dan koefisien determinasi (R^2). Statistik deskriptif digunakan untuk membantu menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit dan kompetensi auditor tidak berpengaruh.

Keywords: Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care*, Kualitas Audit.

1 PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman pemenuhan akan ketersediaan tenaga kerja dalam industri dan bisnis kian beragam. Namun saat ini profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang banyak diminati masyarakat. Profesi seorang akuntan publik memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan bisnis global saat ini. Peran tersebut berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab. Seperti audit jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya sebagai jasa pelayanan. Dimana seorang akuntan publik dalam melakukan audit atas laporan keuangan tidak semena-mena bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan dalam laporan audit (V. A. Sari & Anik, 2022). Tugas seorang akuntan publik yaitu memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Samosir et al., 2022). Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, Kantor Akuntan Publik (KAP) membutuhkan seorang auditor yang profesional dan independen, dimana akan mengambil keputusan tidak berdasarkan kepentingan klien, pribadi, maupun pihak lainnya, melainkan dimana berdasarkan fakta dan bukti yang berhasil dikumpulkan selama penugasan. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berada di dalam suatu Kantor Akuntan Publik merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam suatu organisasi. Ernawati, dkk dalam (Syafa'at et al., 2022).

Kantor Akuntan Publik merupakan pihak independen yang mampu menjembatani kepentingan *Principal* (Pemilik) dan *agen* (manajemen) sehingga KAP diharapkan dapat memberikan laporan keuangan Auditan yang berkualitas (Ashari et al., 2022). Kompetensi

Auditor, Pengalaman Kerja dan *Due Professional Care* dapat tercermin dalam laporan keuangan yang di audit oleh KAP sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai keadaan perusahaan. Kualitas audit yang baik dapat memberikan stakeholder yang baik pada pengambilan keputusan. Namun apabila kualitas audit yang dihasilkan rendah hal ini akan menyebabkan terjadinya kesalahan fatal dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mempengaruhi bisnis perusahaan.

Adapun kasus kegagalan audit di Indonesia adalah KAP Purwantono, Suherman & Surja yakni Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) yang dipublikasikan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (PCAOB). Sepakat membayar denda kepada regulator Amerika Serikat senilai sekitar Rp 13,3 miliar, akibatnya gagal melakukan audit laporan keuangan pada kliennya (Rosdiana & Asri Dwija Putri, 2019).

Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (PCAOB) pada Kamis, 9 Februari 2017, waktu Washington. Kasus itu merupakan insiden terbaru yang menimpa kantor akuntan publik, sehingga menimbulkan keprihatinan apakah kantor akuntan publik bisa menjalankan praktek usahanya di negara berkembang sesuai kode etik. "Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai," demikian disampaikan pernyataan tertulis (PCAOB), seperti dilansir Kantor Berita Reuters, dikutip Sabtu, 11 Februari 2017. Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. "Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian," demikian disampaikan (*Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB*).

PCAOB juga menyatakan tak lama sebelum dilakukan pemeriksaan atas audit laporan pada 2012, afiliasi EY di Indonesia menciptakan belasan pekerjaan audit baru yang "tidak benar" sehingga menghambat proses pemeriksaan. PCAOB selain mengenakan denda US\$ 1 juta juga memberikan sanksi kepada dua auditor mitra EY yang terlibat dalam audit pada 2011. Manajemen EY dalam pernyataan tertulisnya menyatakan telah memperkuat proses pengawasan internal sejak isu ini mencuat. "Sejak kasus ini mengemuka, kami terus melanjutkan penguatan kebijakan dan pemeriksaan audit global kami," ungkap Manajemen EY dalam pernyataannya.

"Dalam ketergesaan mereka atas untuk mengeluarkan laporan audit untuk kliennya, EY dan dua mitranya lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup," ujar Claudius B. Modesti, Direktur PCAOB Divisi Penegakan dan Investigasi. Dilansir dari bisnis.tempo.com

Kasus ini membuktikan masih belum maksimal dan optimalnya peran seorang auditor sehingga menyebabkan rusaknya kepercayaan Kantor Akuntan Publik (KAP) secara umum dan khususnya Kantor Akuntan Publik (KAP) dimana mereka bekerja dimata publik. Untuk meningkatkan kepercayaan klien kepada auditor, kantor akuntan publik harus lebih memperhatikan kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya. Kinerja auditor merupakan profesi yang didapat oleh seseorang auditor dalam menjalankan tugas tugas yang dipercaya kepada nya tersebut atas kelincahan, pengalaman, dan ketaatan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu (Sagung Dea Saraswati & Nyoman Badera, 2018).

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian pada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru dengan pertimbangan bahwa pekanbaru termasuk kota besar di Provinsi Riau yang mempunyai KAP. Besar maupun kecil KAP Pekanbaru telah terdaftar didirektori IAI serta merupakan salah satu kota terbesar di Riau sebagaimana telah diketahui sudah banyak KAP besar maupun kecil yang relatif cukup banyak dibandingkan kota-kota disekitarnya dan menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, yang sekaligus menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, dengan judul **PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR,**

Baiti Dwi Astuti et al, Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

PENGALAMAN KERJA, DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI PEKANBARU.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen (Lesmono & Siregar, 2021). Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan.

Basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan adalah teori keagenan. Perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya. Sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan (2005) teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent yang menyebabkan dua permasalahan yaitu: 1) terjadi informasi asimetris dimana manajemen memiliki lebih banyak informasi posisi keuangan yang sebenarnya dari operasi entitas pemilik; dan 2) terjadinya konflik kepentingan akibat ketidaksamaan tujuan dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Nofrianto et al., 2021).

2.2 Teori Keprilakuan

Krech dan Krutchfield (1983) dalam penelitian (Tjahjono & Adawiyah, 2019), mengatakan bahwa sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi objek yang terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman. Sikap pada diri seseorang akan menjadi corak atau warna pada tingkah laku orang tersebut. Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai norma-norma sosial yang diterima secara umum, berhubungan dengan tindakan-tindakan bermanfaat dan membahayakan. Perilaku kepribadian merupakan karakteristik individu dalam menyesuaikan diri individu dengan lingkungan. Karakteristik tersebut meliputi sifat, kemampuan, nilai, keterampilan, sikap, dan intelegensi yang muncul dalam pola perilaku seseorang. Dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan perwujudan atau manifestasi karakteristik-karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Gautama, Putu Krisna & Dwirandra, 2017).

2.3 Kualitas Audit

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi.

Menurut (Jr, 2022) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu: 1. Tanggung Jawab Profesi 2. Kepentingan Publik 3. Integritas 4. Objektivitas 5. Kompetensi dan Mempunyai hati professional 6. Kerahasiaan 7. Perilaku Profesional 8. Standar teknik

2.4 *Due Professional Care*

Due professional care dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai. Auditor juga harus menggunakan kecermatan profesional (*due professional care*) dalam setiap penugasannya. Cermat secara

Baiti Dwi Astuti et al, Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

profesional bukan berarti tidak akan terjadi kekeliruan dalam penarikan simpulan yang akan memengaruhi kualitas audit (R. Sari et al., 2022).

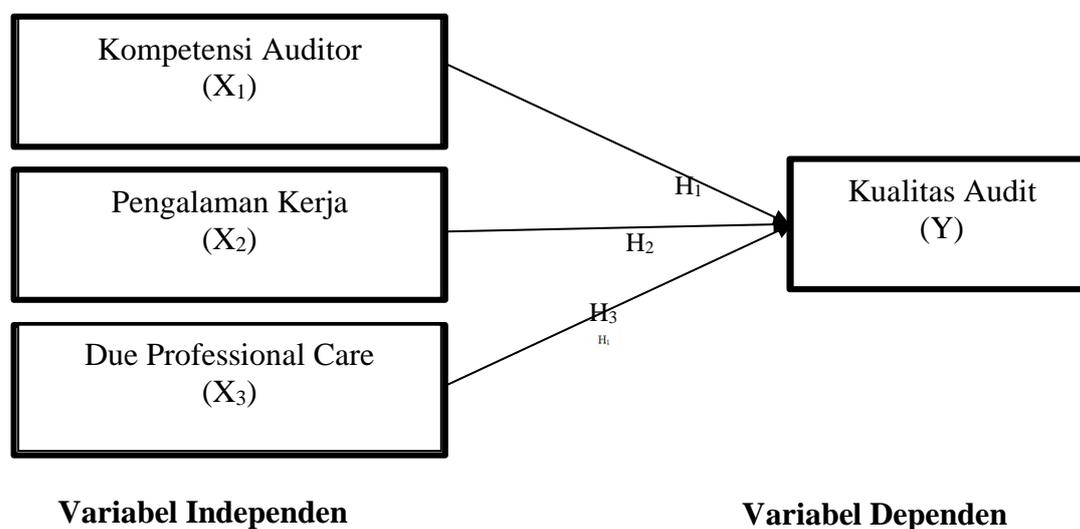
2.5 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu pengetahuan, keahlian serta ketrampilan yang mampu membuat seseorang menguasai pekerjaan dan diukur dari lama bekerja, jumlah penugasan atau jenis perusahaan yang pernah diaudit dan penghargaan yang diperoleh (Putri Erawan & Sukartha, 2018). Pengalaman mampu membangun keahlian seseorang, baik secara teknis maupun psikis. Teori atribusi mendukung pengalaman kerja sebagai faktor dari dalam diri auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa pengalaman kerja yang semakin lama akan membuat auditor memiliki pengetahuan yang semakin luas mengenai kualitas audit sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif (Putri Erawan & Sukartha, 2018).

2.6 Kompetensi Auditor

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. Elfirini (2007) memperkuat penelitian dengan sampel yang berbeda yang menghasilkan temuan bahwa semakin berpengalamannya auditor maka semakin tinggi tingkat kesuksesan dalam melaksanakan audit dengan pengetahuan dan pengalaman. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan secara jelas dapat melaksanakan audit secara objektif, cermat dan juga seksama sebut dengan kompetensi auditor (Anggraini et al., 2023).

3 METODE PENELITIAN



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif (*causal comparative research*) didefinisikan suatu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. (Juni et al., 2023), menyebutkan bahwa Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Desain penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner. Kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya.

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di wilayah Pekanbaru, Riau. Data KAP di wilayah Pekanbaru (RIAU) dapat dilihat dan di akses melalui link berikut (www.iapi.or.id). Alasan pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru sebagai tempat penelitian karena terdapat banyak KAP di Kota Pekanbaru dan sudah eksis serta beroperasi

Baiti Dwi Astuti et al, Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

sejak lama. Selain itu, alasan peneliti memilih lokasi objek penelitian KAP di Pekanbaru karena pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner serta terdapat bukti dokumentasi sebagai buti penguat.

NO	NAMA	ALAMAT
1.	KAP. Boy Febrian	Jl. Tiga Dara, No.34, Kelurahan Delima Baru, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru, Riau Telp : 0813 6546 5981
2.	KAP. Griselda, Wisnu & Arum (Cab)	Jl. KH. Ahmad Dahlan No.50 A Pekanbaru 28122 Telp : (0761) 45200/ 0823-9106-8033
3.	KAP. Drs. Katio & Rekan (Cab)	Jl. Tiung Ujung No 2D , Kec Payung Sekaki Kota Pekanbaru Telp : 085105023699
4.	KAP. Drs Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No 1f, Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292 Telp : (0761) 63879
5.	KAP. Rama Wendra (Cab)	Jl. Wolter Mongisidi No. 22B, Sukaramai, Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau 28113 Telp : (0761) 38354
6.	KAP. Yaniswar & Rekan	Gedung Gapensi Riau Lantai I, Jl Jendral Sudirman No.4 Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125 Telp : (0761) 7876040
7.	KAP. Khairul	Jl. D.I Panjaitan No. 2D Pekanbaru 28513 Telp : (0761) 45370
8.	KAP. Tantri Kencana	Jl. Teratai No.18, RT 002/002, Sukajadi Pekanbaru 28121. Telp. (0761) 20044
9.	KAP. Jojo Sunarjo & Rekan (Cab)	Jl. Sultan Agung Gg Asoka No. 51, Kel Sukamulia, Kec Sail, Kota Pekanbaru 28000
10.	KAP . El Jufri	Jl. Mandala No. 71 RT 001 RW 014, Kel Tengkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru 28282 Telp. (0761) 8410578

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dari penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Pekanbaru.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *convinance sampling*. Metode *convinance sampling* atau disebut juga *sampling incidental* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018). Oleh karenanya dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan kuesioner yang disebar secara langsung ke Kantor-kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah kota Pekanbaru.

Tabel 3.1 : Defenisi Operasional Variabel

Baiti Dwi Astuti et al, Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

No	Variabel dan Definisi	Definisi	Indikator
1.	Kompetensi Auditor (X1)	Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, untuk memperoleh kompetensi tersebut, dibutuhkan pendidikan dan pelatihan bagi auditor. menurut Imansari (2016) dalam (Sapti et al., 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Auditor. 2. Keahlian Khusus. 3. Pengalaman Auditor <p>Erna dan Febrianto (2010) dalam (Dewi & Setyohadi, 2019)</p>
2.	Pengalaman Kerja (X2)	pengalaman kerja adalah proses pembentukan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan pegawai tersebut dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Menurut Manulang (2011) dalam (Yusuf & Ulumiddin, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lama waktu atau jam kerja 2. Tingkat Intelektualitas dan Keterampilan. 3. Penguasaan pada pekerjaan dan peralatan. <p>(Putri Erawan & Sukartha, 2018).</p>
3.	<i>Due Professional Care</i> (X3)	<i>Due professional care</i> memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Badjuri (2011) dalam (CIANI, 2019), Auditor diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan tugas professional audit serta pada saat menerbitkan laporan temuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kecermatan dan keterampilan dalam bekerja; 2. Memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab; 3. Kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas; 4. Adanya kemungkinan terjadi kesalahan, ketidakteraturan dan ketidakpatuhan; 5. Waspada terhadap resiko yang signifikan terjadi, sehingga berdampak dan dapat mempengaruhi objektivitas. <p>Menurut IAI dalam (Budiman et al., 2019)</p>

Baiti Dwi Astuti et al, *Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru*

No	Variabel dan Definisi	Definisi	Indikator
4.	Kualitas Audit (Y)	Menurut De Angelo (1981), kualitas audit adalah kemungkinan (<i>joint probability</i>) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit 2. Kualitas laporan hasil audit <p>(Sihombing & Triyanto, 2019)</p>

Sumber : Data Olahan

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan dan berasal dari sumber aslinya.

Statistik Deskriptif

b. Uji kualitas data

1. Uji validitas
2. Uji reliabilitas

c. Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas
2. Uji heterokedastisitas
3. Uji multikolonieritas

d. Uji hipotesa

1. Regresi linier berganda
2. Uji koefisien regresi parsial (uji T)
3. Uji simultan (uji F)
4. Uji koefisien determinasi (R^2)

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden, responden dalam penelitian ini yaitu Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Terdapat 10 kantor akuntan publik dengan penyebaran kuesioner yang berbeda-beda sesuai dengan yang telah disepakati terutama melihat situasi dilapangan saat melakukan penelitian yang kami lakukan secara langsung menyebar kuesioner tersebut ke kantor-kantor akuntan publik yang berada di Pekanbaru. kuesioner yang disebar sebanyak 60 kuesioner, dengan rincian kuesioner yang tidak kembali sebanyak 9 kuesioner, kuesioner yang diterima sebanyak 51. Setelah data tersebut diperoleh, selanjutnya ditabulasikan dan akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program statistik komputer IBM SPSS statistics 23.

Berikut hasil uji statistik t dalam penelitian ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a

Baiti Dwi Astuti et al, Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	2.541			7.356	
	Kompetensi Auditor	.239	.134	.228	1.780	.082	.996	1.004
	Pengalaman Kerja	.441	.152	.372	2.898	.006	.991	1.009
	Due Professional care	.357	.143	.320	2.496	.016	.995	1.005

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024

1. Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Kompetensi audit memiliki t_{hitung} sebesar 1,780 sedangkan $t_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 49-3-1) = t(0,025; 45) = 2,014$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,780 < 2,014$) dengan signifikansi untuk variabel kompetisi auditor 0,082 lebih besar daripada taraf signifikan 0,05, maka H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompetisi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengalaman kerja memiliki t_{hitung} sebesar 2,898 sedangkan $t_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 49-3-1) = t(0,025; 45) = 2,014$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,898 > 2,014$) dengan signifikansi untuk variabel pengalaman kerja 0,006 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05, maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Due Professional Care Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Due professional care memiliki t_{hitung} sebesar 2,496 sedangkan $t_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 49-3-1) = t(0,025; 45) = 2,014$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,496 > 2,014$) dengan signifikansi untuk variabel due professional care 0,016 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05, maka H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial due professional care berpengaruh terhadap kualitas audit,

a. Hasil uji simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.853	3	19.951	5.406	.003 ^b
	Residual	166.065	45	3.690		
	Total	225.918	48			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Due Professional care, Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas maka dapat diketahui hasil anova (*analysis of varians*) atau uji F menunjukkan bahwa hasil nilai F_{hitung} sebesar 5,406 dan $F_{tabel} (3; 49-3) = (3; 46)$, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,81. Dapat disimpulkan, $F_{hitung} 5,406 > F_{tabel} 2,81$, maka variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$, sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja, kompetisi auditor dan due professional care sekali lagi secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kesimpulan

1. Hasil dari uji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan memiliki t_{hitung} sebesar 1,780 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,014 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,780 < 2,014$) dengan signifikansi untuk variabel kompetensi auditor 0,082 lebih besar daripada taraf signifikan 0,05, yang artinya tidak berpengaruhnya penelitian ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya auditor dalam mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan audit, kurangnya auditor dalam mengikuti sertifikasi dan terdapat tekanan waktu atau tidak adanya waktu dalam mengikuti pelatihan. Jika saja pelatihan dalam auditor ini dilakukan oleh auditor dan terfasilitasi dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan kualitas dari hasil audit tentunya akan lebih baik juga.
2. Dari hasil analisis data untuk variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit dengan memiliki t_{hitung} sebesar 2,898 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,014 > dari lebih besar t_{hitung} dengan taraf signifikan 0,05 yang menyatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas auditor yang artinya, pengalaman kerja bagi seorang auditor merupakan profesi yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keandalan atas laporan keuangan yang dibuat oleh sebuah perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang andal dan reliabel kepada pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.
3. Dari hasil analisis data untuk variabel *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan memiliki t_{hitung} sebesar 2,496 sedangkan $t_{tabel} = 2,014$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,496 > 2,014$) dengan signifikansi untuk variabel *due professional care* 0,016 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05, yang menyatakan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel *due professional care* terdapat pengaruh signifikan negatif antara terhadap kualitas audit, yang artinya semakin tinggi *due professional care* yang dialami seorang auditor maka kinerja yang oleh auditor akan semakin bagus.
4. Dari hasil analisis secara simultan (Bersama-sama) variabel kompetensi auditor, pengalaman kerja dan *due professional care* terhadap kualitas audit berpengaruh secara bersama sama pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru, sehingga H_a diterima, dengan pengaruh sebesar 0,216 (21,6%) terhadap kualitas audit dan sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, peneliti akan memberikan saran perbaikan dan masukan yang berkaitan dengan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas sampel penelitian, dan melihat tingkat pengaruh yang dihasilkan dari penelitian sebelumnya untuk dijadikan sampel penelitian baru yang diteliti.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam pengumpulan data sebaiknya dilengkapi dengan melakukan observasi yang lebih mendalam agar informasi yang diperoleh lebih akurat.
3. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Dimana kualitas audit dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun sebaliknya dengan variabel-variabel berbeda.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mendapatkan data berupa wawancara dari beberapa auditor yang menjadi responden penelitian agar bisa mendapatkan data yang lebih nyata dan bisa keluar dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang mungkin terlalu sempit atau kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya
5. Berdasarkan simpulan diatas maka disarankan kepada auditor agar lebih mengutamakan kualitas audit yang dihasilkan dengan melakukan banyaknya pelatihan, pelatihan dan sertifikasi lainnya agar hasil yang berupa kualitas auditnya meningkat.

Referensi

- [1] Airlangga, D. K., & Rossieta, H. (2023). Peningkatan Kapabilitas Internal Audit Instansi Pemerintah. *Owner*, 7(4), 3028–3040. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1661>
- [2] Anggraini, A., Djefris, D., & Haryadi, A. D. (2023). Pengaruh Persepsi Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas dan Objektivitas Terhadap Persepsi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 39–53. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.92>
- [3] Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- [4] Fauzi, M. R., Choirul Anwar, & Ulupui, I. G. K. A. (2022). Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.21009/japa.0101.01>
- [5] Febriansyah, A., & Oktaviana, R. R. (2022). The Effect of Due Professional Care and Audit Evidence on The Appropriateness of Giving an Audit Opinion. *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities*, 7(1), 732–739. <https://doi.org/10.34010/icobest.v3i.207>
- [6] Hayyin, A. (2023). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275–1289.
- [7] Hutapea, H., & Ferinia, R. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor, Due Professional Care dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 8(2), 105–115. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i2.826>
- [8] Ilham, M. (2022). Peran Pengalaman Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 11(1), 13–20. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i1.695>
- [9] Jr, S. R. (2022). *Literature Review : Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik*.
- [10] Juni, N., Modal, P. S., Laba, P., Invesment, D. A. N., Konsumen, B., Yang, P., & Di, T. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Invesment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bei 2018 – 2022. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 13(2), 165–179. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v13i2.1069>
- [11] Khairunnisa, N. R., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Pengalaman, Risiko Audit, Dan Keahlian Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Oleh Auditor. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 193–197. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.369>
- [12] Kristianto, G. B. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, 15(1), 134. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v15i1.105>
- [13] Mongkito, E. A. K. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Moderasi pada Inspektorat Daerah Kabupaten Muna provinsi Sulawesi Tenggara. *NCAF: Proceeding of National Conference On Accounting and Finance*, 6, 128–141.
- [14] Nusa, I. B. S., & Rozana, A. S. A. (2023). Tekanan Waktu Audit dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 1–23.
- [15] Samosir, M., Sitorus, E. T., Nainggolan, R. P., & Marpaung, O. (2022). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 3(02), 131–145. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.122>
- [16] Sari, V. A., & Anik, S. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Komitmen Organisasi, Dan Spiritual Intelligence Terhadap Kinerja Auditor Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 529–546. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27914%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/27914/1/314>

01800185_fullpdf.pdf

- [17] Irwansyah, R., Bayu Fajar Susanto, & Zulrahmadi. (2025). PERAN MAHASISWA DALAM BERADAPTASI TERHADAP KEWIRAUSAHAAN DIGITAL. *Digital Business Insights Journal*, 1(1), 8-13. <https://doi.org/10.32520/bidi.v1i1.4008>
- [18] Trisna Windika Windika Pratiwi, N. P., & Putu Ayu Kusumawati. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 240–250. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.240-250>
- [19] Waisapi, J. Y. (2022). *Code Of Ethics and Professional Ethics Kode Etik dan Etika Profesi*. 1(3), 275–284.
- [20] Yusuf, M., & Ulumiddin, I. M. (2022). Pengaruh motivasi kerja dan pengamalan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Online) JURNAL MANAJEMEN*, 14(3), 2022–2623.
- [21] Riky Safdi, syafrina dina, & muchlis. (2024). Pengaruh motivasi terhadap efektivitas kerja melalui budaya organisasi pegawai lepas tembilahan. *Jurnal mahasiswa ekonomi bisnis*